BAB V
KESIMPULANDAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan kajian teori dan didukungolehhasildanpembahasananalisisdata sertamengacupadarumusanmasalah yang telahdiuraikanpadababsebelumnya, makadiperolehsimpulanhasilpenelitiansebagaiberikut :

1. Pencapaiandanpeningkatankemampuanpemecahanmasalahsiswa yang memperolehpembelajarandenganpendekatan*problem posing*lebihtinggisecarasignifikandaripadasiswa yang memperolehpembelajarandenganpendekatanlangsung
2. Padakategorikemampuanmatematisawaltinggi, sedangmaupunrendah, pencapaiandanpeningkatankemampuanpemecahanmasalahsiswa yang memperolehpembelajarandenganpendekatan*problem posing*lebihtinggisecarasignifikandaripadapencapaiandanpeningkatankemampuanpemecahanmasalahsiswa yang memperolehpembelajarandenganpendekatanlangsung
3. Sikapsiswa yang memperolehpembelajarandenganpendekatan*problem posing*tidaklebihbaiksecarasignifikandaripadasiswa yang memperolehpembelajarandenganpendekatanlangsung
4. Sikapsiswa yang memperolehpembelajarandenganpendekatan*problem posing*secarakeseluruhanberadapadakategoricukup. Aspekkesabarandankegigihansiswalebihmenonjoldaripadaaspekketekunan, kemauandankeyakinansiswaselamapembelajarandalammemecahkanmasalah.

5.2 Saran

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan*problem posing*menghasilkanpencapaiandanpeningkatankemampuanpemecahanmasalah yang lebihtinggisecarasignifikandaripadapendekatanlangsung. Meskipun

Anggit Reviana Dewi Agustyani, 2016
KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH DAN SIKAP SISWA MELALUI PENDEKATAN PROBLEM POSING
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sikapsiswa yang memperolehpembelajarandenganpendekatan*problem posing*tidaklebihbaiksecarasignifikandaripadasiswa yang memperolehpembelajarandenganpendekatanlangsung, ada beberapa kelebihan pendekatan*problem posing* yang dapatdijadikanbahanpertimbanganuntukmenerapkannya di dalampembelajaran. Adapun kelebihan tersebut antara lain:

a. Pendekatan*problem posing*membutuhkankonsentrasitinggidanketerlibatanaktifdarisiswa, karena di dalammengajukanpertanyaan, siswajugaberpikirtentangsolusinya. Hal inidapatmelatihpemikiransiswabahwasegalasesuatu yang merekaputuskanterdapatrisiko di dalamnyadimanamerekaharusmampumengatasihalitu.
b. Prosesbelajarmengajarmelaluipendekatan*problem posing* yang bersamaandengannyaterdapat proses *problem solving*dapatmembuatsiswaterbiasamenghadapidanmemecahkanmasalahsecaraterampilapabilamenghadapipermasalahan di dalamkehidupannya,dalamkeluarga, bermasyarakatdanbekerjakelak.
c. Pendekataninimerangsangpengembangankemampuanberfikirsiswasecarakritis, kreatifdanmenyeluruh, karenadalam proses belajarnya, siswabanyakmelakukan proses mental denganmenyorotipermasalahandariberbagaisegidalamrangkamencaripemecahannya
d. Pendekatan*problem posing*denganmetodediskusikelompokmeningkatkaninteraksiantarsiswadanantarasiswadengan guru, dapatmengembangkankepercayaandirisiswaterhadapkemampuannyasendiri.

Penerapan pendekatan *problem posing* dapat dijadikan sebagai alternatif pembelajaran di jenjang SMP dalam upaya mengembangkan kemampuan pemecahan masalah dan sikap siswa. Penerapan pendekatan *problem posing* direspon dengan baik, oleh sebab itu pendekatan pembelajaran ini dapat dijadikan sebagai salah satu upaya dalam merubah paradigma pembelajaran yang *teacher*

centered menjadi *student centered*. Penerapan pendekatan *problem posing* direspon dengan baik oleh siswa, sehingga dipandang berpotensi untuk mengubah cara pandang siswa bahwa belajar matematika bukan sekedar belajar tentang menghafal rumus dan menghitung tetapi belajar mengajukan berbagai permasalahan yang mungkin ada dan bertangggung jawab dalam menyelesaikan masalah yang tidak biasa ditemui tersebut, memahami matematika dari masalah yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi guru dan calon guru dalam upaya meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar dan kemampuan pemecahan masalah siswa khususnya pada pokok bahasan bangun ruang sisi datar. Guru harus bisa menyeleksi beberapa pendekatan pembelajaran dengan mempertimbangkan beberapa hal diantaranya: materi pelajaran, tingkat perkembangan kognitif siswa, kondisi siswa dan sarana-prasarana yang ada. Selain pendekatan pembelajaran masih banyak faktor lain yang mempengaruhi kegiatan belajar mengajar diantaranya: alokasi waktu yang tersedia, keadaan siswa, dan lingkungan pergaulan siswa.

Berdasarkan proses danhasilpenelitianini, maka ada beberapa saran yang ditujukan secarakhususpada guru, calon guru, siswa dan peneliti lain sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan*problem posing* bisa maksimal, apabila guru dan calon guru juga memperhitungkan waktu yang cukup untuk menyampaikan materi, menggunakan media atau alat peraga yang disesuaikan dengan materi. Bila ada diskusi dalam pendekatan*problem posing*, guru dan calon guru harus bisa mengendalikan suasana kelas agar siswa tetap aktif dan fokus pada masalah, tidak bermain sendiri selama proses diskusi. Guru dan calon guru bisa menggunakan taktik yang disesuaikan dengan pendekatan*problem posing*, seperti berusaha lebih rileks dan humoris, menciptakan suasana penuh teka-teki yang menyenangkan agar siswa tertarik memecahkan masalah. Seorang guru hendaknya memperhatikan kemampuanmatematisawal siswa agar guru

dapatmenentukandariarahmanadanbagaimanaharusmembelajarkanmateritertentuk epadassiswa. Guru harusbisa membangkitkan motivasi belajar pada siswa sehingga prestasi belajar siswa pun dapat ditingkatkan. Selain itu di dalam proses belajar mengajar, guru harus memberikan kesempatan lebihbanyakkepada siswa untuk bertanya, ataupun untuk mengkritisi hal-hal yang disampaikan oleh guru agar siswa dapat mudah memahami materi yang diajarkan.Guru hendaknyamemilihmaterimana yang tepatuntukdisampaikanmelaluipembelajarandenganpendekatan*problem posing*, karenatidaksemuamatericocokuntukdisampaikandenganpendekatanini.

2. Bagi Siswa

Siswa hendaknya meningkatkan intensitas dan keaktifan belajar matematika baik di sekolah maupun di luar sekolah, sehingga kemampuanpemecahanmasalahdapatberkembang, serta meningkatkan ketertarikannya terhadap pelajaran matematika karena dengan perasaan tertarik ini belajar matematika akan menjadi lebih menyenangkan. Siswa hendaknya membiasakan diri untuk bersaing secara sehat, berinisiatif, berfikir secara kritis dan aktif dalam proses pembelajaran, jangan merasa takut dan malu untuk bertanya, mengemukakan ide dan pendapat. Siswahendaknyapercayapadakemampuandirisendiridanyakinbahwasegalamasalah dapatdiselesaikanasalmauberusahadanberpikir. Siswa hendaknya menghapus pikiran bahwa matematika adalah pelajaran yang sangat sulit dan membosankan untuk dipelajari sehingga siswa tidak akan mengalami kesulitan dalam belajar matematika karena diawali dengan pikiran yang positif tentang matematika.

3. Bagi Peneliti

Peneliti lain dapat melakukan penelitian dengan tinjauan lain misalnya aktivitas belajar, kreativitas belajar, gaya belajar, tingkat intelegensi dan lain-lain agar lebih dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuanpemecahanmasalah. Selain itu peneliti lain dapat meneliti pengaruh pendekatan*problem posing*pada pokok bahasan lain selain pokok bahasan bangunruangsisidatar.Selain*problem posing*sebagaisuatupendekatanpembelajaran, penelitidapatmeneliti*problem*

*posing*sebagaisuatukemampuanatautujuanpembelajaran. Selainitupenelitidapatmembahassecaralebihmendalamtentangkualitassoal-soal yang diajukanolehsiswa. Kemampuan lain yang dapatditelitibersamaandengan*problem posing*dan*problem solving*diantaranyaadalahkemampuanmetakognitif (Carifio, 2015). Peneliti lain dapatmencobauntukmengkajipengaruh*problem posing*terhadapkemampuanini.